

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KOMUNIKASI BISNIS SEMESTER GENAP KELAS X BDP DI SMK NEGERI 1 LAMONGAN

Diana Retno Andriyani

Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
dianaandriyani16080324003@mhs.unesa.ac.id

Saino

Dosen Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Suarabaya
saino@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Komunikasi Bisnis, 2) Mengetahui kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan, 3) Mengetahui respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik komunikasi bisnis. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yakni *Define, Design, Development, and Desseminate*, tetapi pada penelitian ini dibatasi sampai pada tahap *Develop*. Instrumen penelitian terdiri dari lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan, dan respon peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang telah dikembangkan memperoleh persentase nilai dari ahli materi sebesar 88%, ahli bahasa 85%, dan ahli kegrafikan 99%, sedangkan pada respon peserta didik uji coba terbatas dengan 10 peserta didik mendapatkan kelayakan sebesar 100% dan uji coba lapangan dengan 36 peserta didik mendapatkan kelayakan sebesar 96%.

Kata Kunci : Lembar Kegiatan Peserta Didik, Komunikasi Bisnis

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) Know the process of developing the Business Communication Student Activity Sheet, 2) Knowing the feasibility of the Student Activity Sheet being developed, 3) Knowing the student's response to the Business Communication Student Activity Sheet. This study uses a 4D development model namely Define, Design, Development, and Desseminate, but this research is limited to the Develop stage. The research instrument consisted of validation sheets for material experts, linguists, graphic experts, and students' responses. Based on the results of the research and discussion of the Student Activity Sheet that had been developed, the percentage of scores from material experts was 88%, linguists 85%, and graphic experts 99%, while in the response of students in limited trials with 10 students got 100% eligibility and field trials with 36 students get 96% eligibility.

Keywords: Student Activity Sheet, business communication.

PENDAHULUAN

Memasuki abad 21, keadaan pendidikan di Indonesia mengalami kondisi yang sangat menyeluruh dalam menyiapkan SDM yang berkualitas yang mampu berdaya saing di era globalisasi saat ini. Upaya yang baik telah dilakukan guna menyiapkan sumber data manusia yang sedemikian rupa ini dengan terus melakukan perbaikan pada kualitas pendidikan.

Berdasarkan kenyataan tersebut pemerintah melakukan penetapan standar kurikulum yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum K13 revisi 17 dimana orientasi K13 revisi 17 adalah adanya kemajuan dan kesinambungan antara kompetensi sikap pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Masalah yang terdapat di pendidikan formal saat ini adalah minimnya daya ingat peserta didik dikarenakan beberapa hal seperti tidak terdapat media atau bahan ajar yang memumpun padahal jika kembali kepada tuntutan abad 21 di dalam proses pembelajaran harus adanya media yang relevan untuk menambah semangat belajar

para peserta didik oleh karena itu dapat dikatakan bahwasanya faktor berhasil dan tidaknya dalam pembelajaran yaitu dari bahan ajar yang digunakan. Bahanajar diterapkan untuk membantu mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Menurut (Prastowo, 2015) Bahan ajar adalah sejumlah alat bantu berbentuk teks yang disusun untuk memberi tampilan dari sebuah kompetensi yang dapat di gunakan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu bahan penunjang dari bahan ajar adalah LKPD merupakan lembaran-lembaran. Menurut Prastowo, lembar penunjang tersebut berisi ringkasan materi dan kumpulan tugas yang dapat dikerjakan anak didik sesuai dengan KI dan KD yang dicapai.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan pada saat studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Lamongan bahwasanya kondisi pembelajaran masih mengalami keterbatasan bahan ajar, sehingga pendidik hanya memaparkan materi dari *power poin*, memberi kertas foto

copy berupa *handout* dan tidak terdapat LKS dan untuk soal latihan baik pilihan ganda maupun essay guru mengambil dari internet, selain itu untuk penugasan secara proyek atau *portotipe* hanya sekedar diskusi kelompok untuk membuat makalah pada kompetensi dasar atau materi yang sedang atau akan dibahas kemudian dipresentasikan didepan kelas, serta guru yang masih belum bisa membuat bahan ajar berupa LKPD yang sesuai dengan kompetensi yang ada. Proses pembelajaran yang berlangsung guru menggunakan bahan ajar yang disusun dan dirancang oleh penerbit lain bukan dari hasil karyanya sendiri selain itu pendidik pada saat proses pembelajaran berorientasi pada materi atau soal-soal yang terdapat di internet sedangkan berdasarkan tuntutan di kurikulum guru diperuntukkan agar bisa membuat media ajar yang menarik, beraneka ragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna untuk membantu meminimalisir peranan guru dan lebih mengaktifkan siswa pada saat mengerjakan soal latihan baik objektif, subjektif, dan praktik atau keterampilan, selain itu lembar kegiatan peserta didik ini dapat dipelajari di dalam maupun diluar kelas, ada maupun tidak ada guru karena sifatnya yang fleksibel yang mudah dibawa kemanapun dan kapan pun, dan digunakan sebagai pengganti buku ajar yang belum terdapat di sekolah. Hal tersebut didukung hasil jurnal hasil penelitian (Evi, 2019) yang berjudul "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Mata Pelajaran Korespondensi Semester Gasal Kelas X Menper di SMKN2 Buduran". Yang menyatakan bahwasanya penelitian tersebut Layak untuk digunakan dan sangat dibutuhkan di dalam proses pembelajaran guna untuk mendukung keterampilan siswa serta mampu mendukung siswa memahami materi yang telah dipaparkan dan untuk berlatih mengerjakan latihan-latihan soal pilihan ganda, essay dan juga penugasan proyek.

LKPD yang akan dikembangkan ini berbeda dengan Lembar Kegiatan Siswa yang telah ada, karena LKPD pada umumnya hanya memuat materi, latihan soal objektif dan juga essay saja tanpa ada penugasan proyek atau portotipe yang dapat melatih kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, maka LKPD ini akan didesain sesuai dengan penerapan K13 revisi17 dengan menampilkan materi secara ringkas dan juga pemberian latihan-latihan soal (kognitif) dengan menerapkan soal *low order thinking skill*, *middle order tihinking skills*, dan *higer oder thinking skills* dimana ketiga kategori soal tersebut akan di berikan di soal pilihan ganda, dan soal *essay* sedangkan untuk kegiatan proyek atau kelompok yang bersifat *portotipe* dirancang untuk melatih psikomotorik siswa atau keterampilan siswa sesuai yang telah ada di dalam silabus selain itu dapat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik karena terdapat bahan ajar yang mampu membantu dalam proses belajar.

Dalam pembuatan LKPD dirancang berdasarkan pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan keadaan kurikulum yang ada selain itu

diperlukan penilaian dari para ahli untuk mengetahui layaknya lkppd yang terdiri dari 4 komponen penilaian diantaranya kelayakan isi, bahasa dan kegrafikan. Berdasarkan kelayakan tersebut maka Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan berpedoman pada BNSP (2014). Kelayakan LKPD dari aspek isi disesuaikan pada ketentuan kurikulum 2013 edisi revisi 17 yang memuat ringkasan materi serta penugasan yang bersifat kognitif, psikomotorik, dan afektif (Mendikbud 2013) . Sedangkan dari segi bahasa disesuaikan berdasarkan ketentuan tata bahasa yang baik berdasarkan rumus KBBI, sedangkan dari aspek kegrafikan disesuaikan dengan instrumen penilaian dalam BSNP, penyajian didesain sesuai dengan ketentuan BSNP yang memuat penataan tata letak, gambar yang menarik serta font yang jelas dan kontras warna yang tidak mencolok.

Kelayakan pada bahan ajar selain penilaian berupa validasi pada para ahli juga berdasarkan respon peserta didik dengan melakukan angket respon berupa penyebaran kuesioner secara online, kedua penilaian tersebut dianalisis dan dapat dikatakan layak apabila mendapatkan nilai persentase $\geq 61\%$ (Riduwan, 2015).

Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan pada KD 3.8 Menerapkan Prosedur Rapat dan 3.9 Melakukan Rapat, dimana pada LKPD ini terdapat materi latihan soal pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, essay, dan juga tugas keterampilan untuk melatih kognitif psikomotorik, dan afektif peserta didik sesuai dengan penelitian (Evi, 2019). Pengembangan LKPD didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas X BDP SMKN 1 Lamongan sesuai dengan ketetapan kurikulum K13 revisi 17 dimana lembar kegiatan peserta didik nantinya berbentuk cetak atau hard file yang memudahkan pelajar untuk belajar di dalam maupun diluar ruangan, ada maupun tidak ada guru hal ini diperoleh dari hasil pengamatan pada saat pra penelitian dimana peserta didik membutuhkan lembar kegiatan peserta didik untuk melatih keaktifan mereka dalam menghadapi dunia usaha maupun dunia industri pada saat prakerin nanti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pengembangan (R&D) dan menggunakan model pendekatan 4 D dari Thiagarajan, Semmel dan Sammel (Trianto, 2014) meliputi 4 tahap diantaranya *Definne* (pendefinisian), *Design* (Pendisainan), *Develop* (pengembangan), serta *Desseminate* (Penyebaran). Terkait dengan keterbatasannya waktu dan biaya, penulis hanya melakukan penelitian sampai pada tahap *Develope* (pengembangan), yang menghasilkan produk *prototype* berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik Komunikasi Bisnis.

Subjek pada penelitian adalah kelas X BDP SMKN 1 Lamongan yang dilaksanakan 2 tahap yaitu uji coba kelas kecil dilakukan 10 orang dan uji coba kelas besar sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan secara online melalui penyebaran angket respon siswa dengan berbantuan googleform. Link yang digunakan untuk pengisian google form pada uji coba kelas besar dan uji coba kelas kecil yaitu <https://forms.gle/799hBxx9X8yaQFKj9>.

Sebelum diadakannya tahap pengujian pada peserta didik dilakukan validasi uji materi, bahasa, dan kegrafikan. Validasi pada ahli materi dilakukan secara online dengan menggunakan media E-mail, sedangkan pada validasi bahasa dan kegrafikan dilakukan secara offline di sekolah SMK Negeri 1 Lamongan. Instrumen penelitian menggunakan lembar validasi para ahli dihitung menggunakan skala *likert*:

Tabel 1. Skala Penilaian Lembar Validasi

Skor	Penilaian
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Cukup Sesuai
2	Kurang Sesuai
1	Tidak Sesuai

Sumber : Riduwan (2015:17)

Sedangkan dalam menilai respon peserta didik digunakan angket siswa menggunakan penilaian dari skala *Guttman*.

Tabel 2. Skala Penilaian Lembar Respon Peserta Didik

Kategori Penilaian	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber : Riduwan (2015:17)

Analisis data dari lembar validasi ahli materi, bahasa, dan ahli kegrafikan serta angket respon peserta didik dalam hitungan yang sama

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah menghitung dan mendapatkan hasil persentase dari data validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan beserta angket respon peserta didik kemudian hasilnya ditafsirkan untuk menentukan tingkat kinerja bahan ajar atau LKPD dengan kriteria:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Penilaian

Skor	Penilaian
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2015:15)

Menurut (Riduwan, 2015) Lembar Kegiatan Peserta Didik dinyatakan layak jika penilaian dari validator dan angket respon siswa menunjukkan nilai kelayakan $\geq 61\%$ dengan kriteria kuat atau sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Kelas X BDP SMK Negeri 1 Lamongan

Pengembangan LKPD Komunikasi Bisnis melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Tahap pendefinisian yang terdiri dari (a) Analisis Ujung Depan. Aspek analisis ini, peneliti melakukan observasi atau studi pendahuluan dimana kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terdapat bahan ajar yang mumpuni, hanya terdapat buku paket dari penulis lain bukan dari guru itu sendiri, dimana buku paket itu tersebut minim sekali latihan soal-soal yang dapat digunakan untuk memperdalam kompetensi dan sebagai alat evaluasi peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik paham akan materi yang telah disampaikan, untuk itu peneliti memilih melakukan pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berfokus pada Kompetensi Dasar 3.8 Menerapkan Prosedur Rapat. Latihan soal yang diberikan berupa soal kognitif konten yang meliputi soal benar salah sebanyak 5 soal dengan kategori 2 soal *low order thinking skill*, 2 soal *middle thinking skill*, dan 1 *higer order thungking skii*, soal kognitif konten meliputi soal pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan kategori 5 soal *LOST*, 5 soal *MOST*, dan 5 soal *HOTS*, dan soal kognitif proses sebanyak 10 soal serta terdapat soal latihan keterampilan dimana pada masing-masing soal didesain untuk melatih berpikir kritis peserta didik mulai dari soal *Low Order Thinking Skill*, *Middle Order Thinking Skill*, dan *Higher Order Thinking Skill*. (b) Analisis Karakteristik. Pada tahap ini dilaksanakan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. tahapan ini peneliti melakukan analisis peserta didik dengan melihat karakteristik pada masing-masing siswa yang meliputi pengamatan kondisi akademik, motivasi dan pengalaman terhadap mata pelajaran komunikasi bisnis. Pada kenyataan di lapangan karakteristik peserta didik pada umumnya masih memiliki pola pikir yang rendah karena keterbatasan latihan-latihan soal untuk melatih seberapa jauh kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi yang telah di pelajari sehingga harapannya dengan adanya LKPD ini peserta didik memiliki karakteristik agar dapat berpikir tingkat tinggi dimana nantinya peserta mampu mengerjakan soal yang berbasis *middle thinking order* dan *higer thinking order*, selain itu peserta didik diharapkan mampu menerapkan tugas psikomotorik atau keterampilan dalam mempraktikkan prosedur dalam rapat. (c) Analisis Tugas. Bagian ini dilakukan guna menentukan kegiatan yang dikembangkan di LKPD dan diberikan kepada peserta didik. Tugas yang akan diberikan harus disesuaikan dengan kompetensi dasar pada KD 3.8 Menerapkan Prosedur Rapat dan KD 4.8 Melakukan Rapat. Tugas disusun dengan pemberian soal pilihan ganda, essay dan juga tugas proyek mandiri maupun berkelompok. (d) Analisis Konsep. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep LKPD komunikasi bisnis, analisis konsep berkeseinambing dengan materi yang akan diajarkan dan dibuat dalam temuan pengembangan LKPD ini. Kompetensi dasar yang dipelajari oleh peserta

didik yaitu pada kompetensi dasar 3.8 Menerapkan prosedur rapat dan kompetensi dasar 4.8 Menyelenggarakan rapat. Berikut merupakan materi yang terdapat dalam KD 3.8 dan KD 4.8 diantaranya (1) Rapat, (2) Syarat-syarat rapat, (3) Prosedur penyelenggara rapat, (4) Teknik bertanya dalam rapat. (e) Spesifikasi Tujuan. Tahapan ini bertujuan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran peserta yang sesuai dengan kd yang ada sebelumnya pada silabus. Berikut adalah tujuan pembelajaran yang wajib ditempuh siswa selama mempelajari proses menyelenggarakan rapat diantaranya (1) peserta didik mampu memahami pengertian rapat, (2) siswa mampu memahami syarat rapat, (3) siswa dapat membuat prosedur rapat, (4) peserta didik mampu menganalisis teknik bertanya dirapat, (5) peserta didik bisa menyelenggarakan rapat.

Tahap Perancangan (*Design*). Pada bagian ini terdapat tiga bagian yakni: (a) Perancangan Materi. Berdasarkan analisis konsep pada tahanan *define*, materi yang digunakan pada LKPD Komunikasi Bisnis adalah pada kompetensi 3.8 Menerapkan prosedur rapat dan 4.8 Menyelenggarakan rapat. Penyusunan materi pada lembar kegiatan peserta didik berdasarkan kurikulum yang diterapkan sebelumnya. Berikut kisi-kisi LKPD

Tabel 4. Struktur Isi Lembar Kegiatan Peserta Didik.

Isi LKPD	Materi
Pengetahuan	Mengembangkan kompetensi pengetahuan melalui pendalaman materi dengan latihan mengerjakan soal pilihan ganda, benar salah, dan essay.
Keterampilan	Mengembangkan kompetensi keterampilan peserta didik melalui pendalaman latihan praktik dalam melaksanakan rapat dan membuat prosedur rapat.
Sikap	1. Nilai kerja sama dalam melakukan rapat. 2. Nilai kejujuran dalam mengerjakan soal kognitif

Sumber : diolah peneliti (2020)

(b) Pemilihan format. LKPD yang dikembangkan dalam bentuk hard file atau cetak, format lembar kegiatan peserta didik berdasarkan (Depdiknas, 2008) yakni tajuk, petunjuk penggunaan, kompetensi yang diharapkan, informasi pendukung, penugasan dan langkah pengerjaan serta penskoran. (c) Rancangan Awal. Pada tahapan ini peneliti melakukan proses perancangan produk LKPD yang meliputi sampul dan KIKD. Berikut adalah tabel rancangan awal pembuatan produk yaitu:



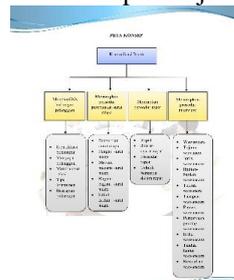
Gambar 1. Sampul Depan



Gambar 2. KI dan KD

Sumber : dokumen peneliti (2020)

Tahap selanjutnya yaitu bagian isi diantaranya:



Gambar 3. Peta Konsep

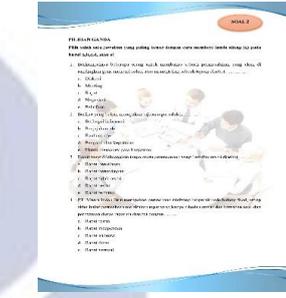


Gambar 4. Ringkasan Materi

Sumber : dokumentasi penulis (2020)

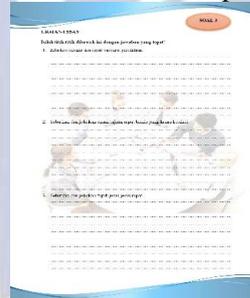


Gambar 5. Soal BS



Gambar 6. Soal PG

Sumber : dokumen penulis (2020)



Gambar 7. Soal Essay



Gambar 8. Tugas Kelompok

Sumber : dokumen penulis (2020)

Tahap pengembangan (*Develop*). Pada tahap ini dilakukan guna mendapatkan perbaikan berupa masukan saran dari para ahli, hasil revisi kemudian akan dinilai dan di validasi sehingga dapat diketahui perolehan hasil validasi tersebut ke dalam persentase kelayakan, hal ini didukung dari teori Trianto (2014) yang menyatakan bahwa dalam pembuatan bahan ajar harus melalui uji kelayakan terhadap perangkat pembelajaran.

Berikut penyajian dari validator ahli materi, bahasan, dan kegrafikan.

Tabel 5. Hasil Telaah Para Ahli

Validator	Revisi
Ahli materi	Dapat ditambah apersepsi untuk pemahaman awal pada peserta didik
Ahli kegrafikan	Terdapat warna yang mencolok pada setiap halaman, warna yang digunakan harus netral
Ahli bahasa	Terdapat banyak kata yang typo dan konjungsi yang belum tepat

Sumber : diolah peneliti (2020)

Setelah dilakukan tahap telaah selanjutnya dilakukan tahap revisi.

Tabel 6. Hasil Revisi Lembar Kegiatan Peserta Didik

Hasil Revisi	Keterangan
	Warna yang digunakan lebih menunjukkan saturasi yang jelas
	Perlu di tambahkan halaman judul dan warna background yg dipilih putih sehingga terlihat jelas
	Terdapat apersepsi untuk memudahkan pemahaman peserta didik

Berdasarkan pada hasil revisi LKPD tersebut dapat dihasilkan desain baru LKPD yang nantinya akan diuji cobakan kepada peserta didik kelas X BDP SMKN1 Lamongan, dimana LKPD tersebut sudah desain berdasarkan teori dari (Prastowo, 2015) yang menyatakan bahwasanya bahan ajar yang baik harus memiliki unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sebanding dan selaras sehingga mudah digunakan oleh peserta didik. Teori lain di kemukakan oleh (Zulkardi, 2016) bahwasanya bahan ajar selain memiliki unsur pengetahuan dan keterampilan juga harus menjadi alternatif dan solusi bagi anak didik yang mengalami sulitnya belajar salah satunya dengan memberikan materi yang jelas, latihan soal yang beragam serta tampilan yang menarik perhatian peserta didik, untuk itu LKPD ini didesain dengan memberikan apersepsi sebagai pemahaman awal bagi peserta didik, pemberian ringkasan materi yang singkat padat dan jelas, serta latihan soal kognitif dan juga soal keterampilan berupa praktik langsung sebagai solusi dan persiapan peserta didik X BDP dalam melaksanakan prakerin di dunia usaha dan dunia industri, pernyataan tersebut juga

didukung oleh penelitian Aisyah (2018) “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas XI SMKN 1 Surabaya”, dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwasanya lks yang dikembangkan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta dapat mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan PSG di DU DI.

Kelayakan LKPD Komunikasi Bisnis Semester Genap di SMKN 1 Lamongan.

Kelayakan LKPD Kombis diperoleh dari skor penilaian para ahli yang meliputi materi, bahasa, dan kegrafikan dimana instrumen penilaian disesuaikan dengan ketentuan (BSNP, 2014).

Validasi materi oleh 2 validator yaitu Drs. Saino, M.Pd dosen PTN, dan Siska Maharani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Komunikasi Bisnis SMKN1 Lamongan. Validasi bahasa dilakukan oleh satu validator yaitu Suhartatik, S.Pd., M.Pd guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Lamongan. Validasi kegrafikan dilakukan oleh satu validator yaitu Urifatun Anis, S.Kom selaku guru Multimedia SMKN1 Lamongan.

Berikut merupakan hasil rekapitulasi dari masing-masing validator.

Tabel 6. Hasil Validasi Para Ahli

Komponen	Persentase	Penilaian
Kelayakan isi dan Penyajian	88%	Sangat Kuat
Kelayakan Bahasa	85%	Sangat Kuat
Kelayakan Kegrafikan	99%	Sangat Kuat
Rata-rata Keseluruhan	90%	Sangat Kuat

Sumber: diolah peneliti (2020)

Berdasarkan pada tabel 6 bahwasanya kelayakan pada segi materi mendapatkan hasil 88% yang dapat dikategorikan sangat layak atau sangat kuat, hasil validasi ahli materi ini didukung oleh penelitian (Fitriani, 2016) yang memperoleh 92% dengan kriteria sangat layak, sedangkan kelayakan bahasa mendapatkan persentase sebesar 85% dalam kategori sangat layak, hal ini didukung oleh penelitian (Istiharah, 2017) yang mendapatkan nilai 86% dengan katagori sangat layak, serta dari kelayakan kegrafikan yang mendapatkan nilai 90% yang dapat dikategorikan sangat layak yang didukung dari penelitian (Kurnia, 2015) yang mendapatkan nilai validasi ahli kegrafikan 89% dengan kategori sangat layak, dari penilaian diatas dapat disimpulkan keunggulan lembar kegiatan pesertadidik yang dikembangkan adalah penyajian kegrafikan hingga mampu menarik perhatian anak didik untuk belajar. Hal ini dapat terjadi dalam LKPD disajikan gambar dan desain serta format kontras warna yang menarik dan video pendukung materi yang relevan dan sangat dekat dengan lingkungan peserta didik karena sesuai kondisi sekitar hingga peserta lebih mudah dalam memahami maksud dari materi maupun tes yang diberikaan. Dari uraian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwasanya

LKPD Komunikasi Bisnis dinyatakan Layak untuk dilakukan uji coba kepada peserta didik hal ini diperkuat oleh teori (Riduwan, 2015) bahwa bahan pembelajar yang baik ialah bahanajar yang mendapatkan skor $\geq 61\%$.

Respon Siswa Terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Kelas X BDP SMK Negeri 1 Lamongan.

Setelah dinyatakan layak pada tahap validasi kemudian dilakukan percobaan terhadap prodak, uji coba pertama dilakukan dengan kelompok kecil dengan 10 peserta didik X BDP SMK Negeri 1 Lamongan untuk dimintai respon kelayakan mengenai LKPD yang sudah dikembangkan. Dari uji coba kelompok kecil tidak didapatkan revisi sehingga dapat langsung dilakukan uji coba lapangan sebanyak 36 orang.

Peserta didik diberikan penjelasan materi pelajaran komunikasi bisnis kompetensi dasar melakukan rapat dengan menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang sudah dilakukan pengembangan. Selanjutnya siswa dimohon mengisi angket kuisioner yang berisi 10 pertanyaan tentang penilaian Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan. Pada tabel 5 menyajikan hasil respon peserta didik.

Tabel 7. Hasil Respon Peserta Didik

Komponen	Uji Coba 1	Uji Coba 2
Kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan	100%	96%
Rata-rata Keseluruhan	98%	

Sumber: diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan pada tabel 7 uji coba kelas kecil yang berjumlah 10 peserta didik mendapatkan nilai sebesar 100% dimana tidak terdapat revisi atau masukan dari peserta didik sehingga dapat dilanjutkan uji coba kelas besar yang berjumlah 36 peserta didik dan mendapatkan nilai sebesar 96% disini terdapat masukan dan beberapa komponen yang menurut peserta didik kurang baik dan untuk rata-rata keseluruhan dari uji coba 1 dan uji coba 2 mendapatkan nilai 98% sehingga dapat disimpulkan bahwasanya responsiswa terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik Komunikasi Bisnis sangat baik, karena sesuai pada karakter dari peserta didik sehingga memperoleh hal ini didukung oleh penelitian (Izza, 2019) yang memperoleh hasil 90% sangat layak.

Mengacu pada penelitian diatas perlu diingat bahwasanya tujuan dari pengembangan lembar kerja ini adalah sebagai media bahan ajar pendukung yang menyajikan materi secara ringkas serta pemberian latihan-latihan soal untuk meningkatkan proses kognitif maupun psikomotorik peserta didik agar pendidik dapat menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Pada proses pengembangan produk komunikasi bisnis layak untuk dijadikan media yang

dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran (2) Lembar Kegiatan Peserta Didik dinyatakan layak dengan memperoleh nilai hasil dari ahli materi sebesar 89%, validasi kebahasaan 85%, dan ahli kegrafikan 90% sehingga di nyatakan sangat layak. (3) Respon peserta didik yang diperoleh dari kelas X BDP SMKN 1 Lamongan terhadap LKPD Komunikasi Bisnis yang telah di kembangkan mendapatkan nilai 100% untuk uji coba kelas kecil dan 96% untuk kelas besar, sehingga total keseluruhannya adalah 98% dan di nyatakan sangat layak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, L., & Rohayati, S. (2018) Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas Xi Akuntansi Di Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1)
- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontektual*. Jakarta: PRANEDAMEDIA GROUP
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014 Kelompok Peminatan Ekonomi*. (Ki 2). Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar>
- BNSP. 2013. Peraturan Pemerintah RI No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal1(23). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia Mendikbud. (2013). *Permendikbud No 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. 2013–2015.
- Burhanuddin, & Wahyuni, E. N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*
- Evi Rifatul Izza. (2019). *Lembar Kegiatan Peserta Didik Korespodensi Semester Gasal Kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 2 Buduran*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- F, A. D., & Salmah, U. (2006). *the Development of Students Worksheet Using Pmri Approach on Materials of Rectangle and Square for the*. 1–10
- Fitriani, Hasan, M., & Musri. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4, 26–42

- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istikharah, R., & Simatupang, Z. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA / MA Pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 12(1), 1–6
- Kibar, Z. B., & Ayas, A. (2010). Developing a worksheet about physical and chemical event. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 739–743. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.094>
- Kurnia, E. I., & Susilowibowo, J. (2015). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Project Based Learning pada Kompetensi dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1–9.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miraz Fadhillah Nadiroh, S., & SUSILO WIBOWO, J. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Perbankan Syariah Di SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 355–359.
- Payudi, P., Ertikanto, C., Fadiawati, N., & Suyatna, A. (2017). The development of student worksheet assisted by interactive multimedia of photoelectric effect to build science process skills. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 273 . <https://doi.org/10.20961/ijscs.v2i1.16726>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Desy Wijaya, ed.). Jogjakarta: DIVA Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, Semmel., Semmel. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children A sourcebook*. Bloomington, Indiana: Indiana University
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran* (Meita Sandra, ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Trianto. (2017). *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WIDYAS KARTIKA, M., & Nasrudin, H. (2012). the Development of Chemistry Worksheet Oriented By Problem Solving in the Reaction Rate Topic for Xi Grade of Pioneering International Senior High School. *UNESA Journal of Chemical Education*, 1(1), 154–163
- Undang Undang R.I. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. (2003). Jakarta: Dharma Bhakti.